

**AKTIVISME NON GOVERNMENT
ORGANIZATION DALAM MENCIPTAKAN
KESETARAAN GENDER
(Studi Kasus Peran Econatural Society Dalam
Pemberdayaan Perempuan)**

Emangraeni, Kaslam
Hubungan Internasional,
Universitas Islam Negeri
Alauddin Makassar
emangraeni7@gmail.com
etos.kaslam@uin-alauddin.ac.id,

Abstract

This paper aims to analyze the role of NGOs, especially the Econatural Society in empowering women. The type of research used is descriptive qualitative, which seeks to reveal a phenomenon that occurs in society with a descriptive approach. The data used comes from the results of interviews and direct observations made by the author at the location of the Econatural Society's activities. While the supporting data is taken from references such as journals, books and news on the website. As a result, the authors found the fact that the Econatural Society, as an independent institution and acts as a facilitator in empowerment in the community, has provided opportunities for women (especially housewives). They need life skills such as hydroponic plant cultivation, maggot cultivation, catfish cultivation using tarpaulins, by utilizing unused land in Makassar City. The Econatural Society fosters women so that they can generate and increase the income of housewives, on the other hand, these activities can be carried out easily because they do not require excessive time and energy. This proves that one of Econatural's roles is to empower women in the community to create gender equality and increase the income and economy of the surrounding community.

Keywords: NGO, Gender Equity, Women Empowerment

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran NGO khususnya Lembaga Econatural Society dalam pemberdayaan perempuan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang berusaha mengungkap sebuah fenomena yang terjadi dalam masyarakat dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan berasal dari hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis di Lokasi kegiatan Econatural Society. Sedangkan data pendukung diambil dari referensi seperti jurnal, buku dan berita di website. Hasilnya, penulis mendapati fakta bahwa Econatural Society sebagai lembaga yang independen dan berperan sebagai fasilitator dalam pemberdayaan yang ada di lingkungan

masyarakat, telah memberikan kesempatan kepada kaum perempuan (khususnya ibu-ibu rumah tangga). Mereka dilatih life skill seperti budidaya tanaman hidroponik, budidaya maggot, budidaya ikan lele menggunakan terpal, dengan memanfaatkan lahan tidur di Kota Makassar. Econatural Society membina kaum perempuan agar dapat menghasilkan dan menambah pendapatan ibu-ibu rumah tangga, disisi lain kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan mudah karena tidak memerlukan waktu dan tenaga yang berlebih. Dengan demikian, hal ini telah membuktikan bahwa salah satu peran Econatural adalah memberdayakan perempuan-perempuan yang ada di lingkungan masyarakat untuk menciptakan kesetaraan gender dan meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat sekitar.

Kata Kunci : NGO, Kesetaraan Gender, Pemberdayaan Perempuan

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang yang selalu melakukan pembangunan bertahap secara terus-menerus guna terciptanya kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pembangunan, perempuan memiliki peran didalam hal pembangunan tersebut. Perempuan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkungan sosial dan masyarakat. Pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki guna memberikan kontribusi untuk pembangunan masyarakat. Sudah sejak lama kaum pria memang selalu mendominasi arena ruang publik politik.

Gender sendiri merupakan kata yang dapat diartikan sebagai peran yang dibentuk oleh masyarakat dengan perilaku yang tertanam melalui proses sosialisasi yang berhubungan dengan jenis kelamin pada laki-laki dan perempuan. Secara biologis, tentu ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki, akan tetapi kebudayaan mengartikan perbedaan biologis tersebut menjadi sebuah tuntutan sosial mengenai kepantasan dalam berperilaku. Walau tuntutan tersebut sifatnya bervariasi di setiap masyarakat, akan tetapi ada beberapa kemiripan yang menonjol. Seperti tak sedikit kelompok masyarakat yang menyerahkan tanggung jawab dalam hal merawat anak pada perempuan. Gender adalah jenis kelompok sosial yang sangat menentukan jalan hidup seseorang dalam masyarakat dan ekonomi.

Tidak banyak masyarakat yang mengalami diskriminasi berdasarkan ras dan etnis, akan tetapi banyak masyarakat yang mendapatkan diskriminasi berdasarkan gender, melalui kesenjangan serta perbedaan dalam tingkat yang berbeda-beda. Kesetaraan gender menjadi salah satu isu sosial yang sangat hangat dalam dunia internasional. Pada dasarnya kesetaraan gender mengacu kepada persamaan hak dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan, serta perlakuan antara laki-laki dan perempuan didalam segala bidang kehidupan, tak terkecuali dalam hal tanggung jawab, status sosial dan akses mengenai sumber daya menjadi ruang lingkup pengertian kesetaraan gender. Namun pada realitanya masih sedikit sekali di

temukan ketidak merataan hak atau pun kesempatan terhadap perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun telah terjadi kemajuan yang cukup besar dalam hal kesetaraan gender namun diskriminasi berdasarkan gender masih saja terjadi didalam aspek kehidupan. Berbagai negara atau wilayah memiliki tingkat diskriminasi mengenai gender yang berbeda-beda. Bahkan di negara dunia ketiga sekalipun, perempuan belum mendapatkan atau menikmati kesetaraan dalam hak-hak hukum sekalipun, sosial dan ekonomi. Adanya kesenjangan gender dalam hal mendapatkan kesempatan dan mengambil kendali atas sumberdaya, ekonomi, kekuasaan serta partisipasi politik masih terjadi dimana-mana.¹

Pada saat ini perempuan berada pada posisi lebih menjadi objek dari pada subjek dalam sebuah pembangunan nasional. Dimana hal tersebut dirasa tidak adil bagi semua perempuan. Terbatasnya ruang gerak yang diberikan dalam suatu wilayah domestik, mereka tidak diberikan kesempatan untuk berperan dan berpartisipasi dalam wilayah publik, bahkan kaum perempuan jarang diberikan kesempatan untuk berorganisasi dalam suatu wilayah ataupun politik praktis sekalipun. Bahkan hal tersebut cenderung diabaikan dan dipinggirkan.

Perempuan menjadi bagian yang sudah tidak dapat dipisahkan lagi dalam lingkungan masyarakat, termasuk dalam masyarakat miskin. Posisi antara perempuan dan laki-laki sama, padahal mereka memiliki potensi yang sama dalam memberikan kontribusi untuk membangun lingkungan bermasyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya perempuan masih saja dibatasi atau tidak diberikan kesempatan untuk mengambil posisi dalam hal pembangunan, bahkan cenderung terpinggirkan.

Sepak terjang perempuan dalam hal perekonomian keluarga dan nasional menjadi hal yang sangat penting dan harus dipertimbangkan ulang dalam hal pembangunan secara keseluruhan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan dan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi melalui usaha yang telah dilakukan, maka akan meningkatkan juga kemampuan serta kesempatan mereka dalam bernegosiasi dalam rumah tangga. Hal tersebut juga yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan mereka dalam rumah tangga dapat diperhitungkan. Maka dari itu keterlibatan perempuan adalah hal yang sangat penting demi mencapai tujuan pembangunan.²

¹Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, "Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan", Situs Resmi KemenPPPA diakses pada tanggal 7 September 2021 <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-genderdan-memberdayakan-kaum-perempuan>

²Kironim Baroroh, "Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill", Deminsia: Jurnal Kajian Sosiologi, Vol.3, No.1 (2009): h.20.

Tak sedikit perempuan yang masih berkiprah di sektor informal atau hanya mengandalkan pekerjaan yang tidak harus memiliki kualitas pengetahuan serta keterampilan yang spesifik. Selain kondisi pekerjaan yang buruk dan pendapatan yang rendah, pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan khusus atau pengetahuan, seringkali tidak dapat memberikan atau menjamin perlindungan hukum dan menjamin kesejahteraan yang memadai.

Beberapa studi telah membuktikan dan menunjukkan jika upah perempuan lebih rendah dari laki-laki, dengan upah perempuan yang didapat sekitar 70% dari upah laki-laki. Jika dilihat dari akses terhadap kredit, diperkirakan pengusaha perempuan memiliki akses lebih kecil 11% dibandingkan laki laki yang memiliki akses 14%.³ Budaya patriarkilah yang membuat perempuan menjadi salah satu kelompok yang termarginalkan, baik dalam akses ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan pada perempuan dapat dilakukan melalui pendidikan non formal yaitu pelatihan life skill.

Melalui kesetaraan gender, kemampuan negara dapat diperkuat untuk lebih berkembang lagi, serta dapat mengurangi kemiskinan. Dengan demikian, mempromosikan kesetaraan gender adalah menjadi bagian utama dari strategi pembangunan negara dalam rangka untuk memberdayakan perempuan-perempuan yang ada. Dengan tujuan mengentaskan diri dari kemiskinan juga meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Konsep hak-hak perempuan setidaknya memiliki dua makna. Pertama, hak-hak perempuan hanya ditafsirkan menurut akal sehat. Logikanya adalah pengakuan bahwa perempuan adalah manusia dan tentu saja memiliki hak asasi manusia. Masalahnya adalah pengakuan bahwa seorang perempuan adalah manusia tidak serta merta mempengaruhi perlindungan hak asasinya yang fundamental. Arti kedua dari istilah hak-hak perempuan mencakup visi dan niat untuk mengubah hubungan sosial melalui perubahan spesifik gender dalam keseimbangan kekuasaan.

Makna hak asasi perempuan yang kedua ini memang lebih revolusioner karena adanya pengintegrasian hak asasi perempuan ke dalam standar Hak Asasi Manusia. Berkenaan dengan hak-hak perempuan dalam pekerjaan dan tenagakerja, ada hak-hak yang harus diperoleh perempuan baik sebelum, selama dan setelah bekerja. Sebelum memulai pekerjaan, perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, sama seperti laki-laki, dan dapat memilih perempuan tanpa diskriminasi.

³Hastuti, dkk. Buku II Upaya Penguatan Usaha Mikro dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan (Jakarta: Lembaga Penelitian Smeru & Kementerian Pemberdayaan Perempuan)

Dengan pembangunan ekonomi banyak jalan yang dibuka untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Kemiskinan sebenarnya dapat berawal dari rendahnya atau kurangnya akses pendidikan pada masyarakat. Akses pendidikan yang rendah menyebabkan rendahnya juga akses ekonomi, dan pada akhirnya menyebabkan kemiskinan. Sejak tahun 1997 kesetaraan gender mulai menjadi perhatian masyarakat internasional oleh negara anggota PBB sejak diratifikasinya *Convention on the Elimination of all Forms of Discrimination Against Women*. Mendorong adanya pemberdayaan perempuan adalah salah satu upaya untuk mencapai kesetaraan gender di tengah masyarakat.

Budaya patriarki yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakatlah yang membuat pergerakan perempuan jadi terhambat dalam aktivitas perekonomian. Berbagai organisasi yang ada telah mengambil perannya untuk mengatasi masalah ini,⁴ termasuk lembaga Non Pemerintah (*Non Government Organization*) yang menjadi salah satu elemen paling penting yang dapat membantu masyarakat demi terwujudnya pemberdayaan perempuan. Salah satunya adalah Lembaga *Econatural Society*, yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan di Kota Makassar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Lembaga *Econatural Society* dalam pemberdayaan perempuan untuk menciptakan kesetaraan gender.

B. Landasan Teori

Ide normatif pada UUD 1945 sendiri tidak pernah membedakan antara laki-laki dan perempuan, karena terdapat nilai-nilai keadilan serta kesetaraan antara laki-laki dan perempuan didalamnya. UU politik dan pemilu bahkan secara jelas mengakomodir perempuan agar dapat berperan dan turut serta lebih luas lagi. Bukan hanya pada wilayah domestik saja akan tetapi mereka diberi ruang untuk dapat berperan dan berpartisipasi dalam dunia organisasi. Tindakan konkrit yang telah membuktikan bahwa pemerintah peduli dan mendukung akan pemberdayaan perempuan adalah dengan mengeluarkan regulasi tentang kesetaraan gender yang telah tertulis dalam UU 1945.

Dalam konstitusi pada Pasal 28 I (2) UUD 1945 yang menyatakan “Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu”. Hal tersebut telah menunjukkan jika Indonesia menjamin dan melindungi setiap warga negaranya dari sikap maupun tindakan diskriminatif tanpa harus membedakan status sosial, ras, suku,

⁴Shella Lodra Putri, “Peran Women for Women Internasional dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tahun 2013-2018”, Skripsi (Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan, 2019), h.ii

budaya, agama, bahkan pada jenis kelamin sekalipun. Tindakan diskriminatif itulah yang membuat penguasa dan dominasi kepada salah satu kelompok warga tertentu adalah sikap yang tidak berprikemanusiaan dan berprikeadilan, seperti yang tertera pada pembukaan UUD 1945, “Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan”.

Feminisme sendiri berasal dari bahasa latin yaitu femina yang berarti perempuan. Pada tahun 1890-an istilah ini mulai digunakan, merujuk pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan juga pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan.⁵ Gender pada intinya mengalami beberapa perkembangan sehingga membuat hubungan internasional tidak mungkin terhindar dari pembahasan mengenai gender. Artinya gender disini telah menjadi bagian dari kajian studi Hubungan Internasional. Beberapa ahli feminisme mengatakan bahwa perang dan perdamaian adalah simbiosis antar peratung dengan korbannya. Sikap jantan atau yang sering juga disebut maskulin dan feminisme dalam susunannya akan mengimbangi. Keduanya juga digunakan untuk menciptakan perang. Sedangkan perdamaian sendiri akan lebih mudah diciptakan dengan feminisme, dimana perempuan secara moral lebih unggul jika dibandingkan dengan laki-laki.

Feminisme adalah paham untuk menyandarkan posisi perempuan yang dianggap rendah selama ini di masyarakat, dan kemauan memperbaiki atau mengubah keadaan tersebut. Perempuan selama ini diposisikan selalu berada dibawah atau dibelakang laki-laki dalam kalangan masyarakat. Posisi tersebut sangat tidak menguntungkan bagi perempuan sehingga mereka tidak dapat mengembangkan dirinya. Feminisme hadir dan bergerak untuk perubahan posisi perempuan di lingkungan masyarakat.⁶

Feminisme sosialis hidup dalam masyarakat yang kapitalis bukan dalam salah satu faktor penyebab utama keterbelakangan perempuan. Mereka berpendapat bahwa, penindasan perempuan ada dikelas manapun. Feminisme sosial lebih fokus bergerak pada kesadaran akan posisi mereka yang tertindas. Timbulnya akan kesadaran hal tersebut akan membuat kaum perempuan bangkit emosinya, dan secara kelompok diharapkan untuk mengadakan konflik langsung dengan kelompok (laki-laki), jadi hal tersebut diharapkan dapat meruntuhkan system patriarki. Penekanan terhadap perempuan sepertinya tidak terhindarkan mengikuti system ganda kapitalisme dan patriarki.

⁵Robert H Lauler, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.35

⁶Ratna Saptari dan Brigitte Holzner, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiri, 1997), h.47

Dalam melakukan sebuah penelitian sosial diperlukan adanya kerangka konseptual guna menuntun penulis agar dapat menganalisa sebuah masalah. Kerangka konseptual atau yang biasa juga dikenal dengan kerangka pemikiran adalah seperangkat teori ataupun konsep yang digunakan untuk mengkaitkan peneliti dengan suatu objek yang sedang diteliti. Pengetahuan mengenai suatu masalah dapat dikaji dengan teori yang relevan, sehingga dapat memperkuat hipotesis. Kerangka konseptual berfungsi untuk membantu penulis mengidentifikasi variabel yang ada dalam suatu fenomena sosial.⁷

Kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada teori liberalisme. Pada dasarnya teori liberalisme mempercayai bahwa setiap individu memiliki kepentingannya masing-masing dimana kepentingan tersebut hanya dapat dicapai melalui kerjasama dan kolaborasi.⁸ Para ahli teori liberalisme mempercayai jika kerjasama yang dilakukan oleh individu dengan aktor lain dapat memberikan manfaat atau dapat menghasilkan keuntungan antara kedua belah pihak. Tak hanya itu, teori ini dipercaya oleh kaum liberalis akan adanya progress dalam masyarakat. Kaum liberalisme juga meyakini pentingnya peran institusi yang terlibat terhadap perilaku manusia dan perubahan sosial.⁹

Kaum liberalis juga mempercayai bahwa kebebasan individu dapat dicapai melalui demokrasi dan kapitalisme pasar. Perwujudan perdamaian bagi setiap individu maupun aktor lain juga adalah asumsi dasar lain dari liberalisme. Liberalisme institusional adalah jenis teori liberalisme yang akan digunakan pada penelitian ini. Teori liberalisme institusional adalah teori yang diangkat dari pemahaman liberal yang percaya akan manfaat yang dihasilkan oleh institusi internasional.

Teori liberalisme institusional lebih menekankan pada peran istitusi tersebut terhadap fenomena yang ada pada masyarakat. Ada tiga peran yang dijalankan oleh sebuah institusi menurut Keohane, yang pertama menyediakan informasi dan peluang untuk berorganisasi. Kedua mengembangkan kemampuan pemerintah untuk mengamati kepatuhan rakyat dan mewujudkan komitmen pemerintah. Yang ketiga yaitu menjalankan perjanjian internasional. Penelitian ini akan berfokus untuk menggunakan konsep dari liberalisme institusional yakni konsep non-state actor yaitu NGO.

⁷“Organizing Your Social Science Research Paper: Theoretical Framework”, USC Libraries, Diakses pada tanggal 7 September 2021. <http://libguides.usc.edu/writingguide/theoreticalframework>

⁸ Robert Jackson & Georg Sorensen, Introduction to Internation Relation (Oxford: Oxford University Press, 2013), h.100

⁹ Karns, dkk., International Organization: The Plotics and Processes of Global Governance (London: Lynne Rienner Publisher, 2015), h.44

C. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada metode ini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana peran NGO dalam menciptakan kesetaraan gender. Penulis melakukan interpretasi dan analisis melalui data yang telah tersedia untuk meningkatkan pengetahuan tentang topik yang diteliti. Penulis menggunakan data primer dan sekunder dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data primer dilakukan oleh melalui dokumen asli yang dikeluarkan oleh Lembaga Econatural Society, sedangkan data sekunder menggunakan studi pustaka yang berupa artikel jurnal, surat kabar, website organisasi terkait, serta situs-situs yang menyajikan informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian.¹⁰

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan lain yaitu pendekatan Naila Kabber terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Menurutnya, pemberdayaan keuangan perempuan berarti mereka dapat mengelola sumber daya yang telah mereka miliki, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan diri dan keluarganya, termasuk anak-anaknya. Kabir mengatakan rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung bergantung pada pendapatan perempuan. Dengan begitu, kemiskinan tidak semakin parah.¹¹

D. Pembahasan

1. Aktivisme Non Government Organization

Non Government Organization (NGO) merupakan organisasi yang berbasis sukarela, dibentuk oleh sekelompok orang dengan harapan dapat mencapai tujuan bersama dan biasanya berorientasi pada kelompok sendiri atau public goods. Peristiwa 1998 dan 1999 menandai kemunculan NGO, adanya peristiwa pelanggaran internasional terhadap ranjau dan penghentian negosiasi Multilateral Agreement of Investment, yang mana kemudian kemampuan NGO mulai terlihat untuk meredefinisikan suatu isu. Tak hanya itu, NGO juga mampu dan dapat bekerja sampai mencakup sektor tata kelola global. Di era globalisasi saat ini, teknologi menjadi kunci bagi operasional NGO. NGO sendiri tidak mengemban mandat dari pemerintah serta tidak ingin berbagi kekuasaan dengan pemerintah, merupakan salah satu ciri identik yang di cerminkan oleh NGO.¹²

NGO sendiri terdiri dari beberapa tipe. Pada umumnya NGO berfokus pada satu isu spesifik ataupun isu yang luas sekalipun. Dari segi aktivitas yang dijalankan, beberapa NGO

¹⁰Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.68

¹¹ Naila Kabeer, *Women's Economic Empowerment: Key Issues Policy Options* (Sweden: Edita, 2009), h.8

¹² Karns, dkk., *International Organization: The Politics and Processes of Global Governance* (London: Lynne Rienner Publisher, 2015), h.219-226

ada yang bertanggung jawab untuk menyediakan jasa ataupun bantuan pembangunan atau bahkan keduanya. Tipe lain dari NGO yaitu dengan aktivitas mengumpulkan informasi, menyebarkan isu, bekerja pada isu-isu rakyat biasa, bekerja secara nasional dan internasional, dan sebagainya.

NGO pada umumnya tidak bekerja sendirian untuk waktu yang lama. Umumnya NGO bergerak pada aktivitas advokasi, memiliki berbagai peran dalam melakukan operasinya. Antara lain mengumpulkan dan mempublikasikan sebuah informasi, menyeleksi informasi yang akan dikonsumsi oleh publik, meningkatkan partisipasi publik, mengawasi hak asasi manusia. Tak hanya itu, terdapat lima tipe aktivitas NGO antara lain sebagai konsultasi dan sarana implementasi oleh pemerintah, meninjau aktivitas pemerintah, lobbying, menerapkan program internasional dan turut serta dalam pembuatan keputusan.

Aktivitas NGO dalam menjalankan perannya harus sesuai dengan aturan, prinsip, dan prosedur internasional. Pada umumnya NGO bergerak untuk memberdayakan grassroots groups dan aktivitasnya yang bersifat soft power. NGO berupaya agar dapat membentuk strategi yang dapat membantu menjalankan operasinya, termasuk mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada. Efektivitas juga dimiliki oleh NGO yang diukur dari bagaimana pengaruhnya akan persoalan dan permasalahan yang membedakannya dengan organisasi yang serupa.

Ada tiga peran utama yang dimiliki NGO dalam menjalankan sebuah rencana atau misi. Pertama, NGO bertindak sebagai implementers, dimana dalam hal ini NGO berperan dalam mengelola sumber daya alam melalui penyediaan barang ataupun jasa kepada pihak yang membutuhkan. Barang dan jasa yang disediakan meliputi pelayanan kesehatan, keuangan mikro, bantuan darurat, pertanian, dan hak asasi manusia.

Kedua, NGO dapat memainkan peran sebagai catalyst. Dampak dari aktivitas NGO dapat dirasakan dan berdampak kepada masyarakat, meliputi komunitas, pemerintah, serta para donor karena telah menginspirasi, mawadahi dan berkontribusi untuk memajukan pemikiran dan mendorong perubahan. Ketiga, NGO berperan sebagai prtner berbagai pihak dalam melaksanakan program. Beberapa pihak yang sering bekerja sama dengan NGO antara lain, pemerintah, donor, hingga sektor swasta. Pada umumnya dalam kerjasama NGO menjalankan kegiatan yang sifatnya pembangunan kapasitas atau capacity-building, yang mana NGO disini mendorong peningkatan kemampuan pada masyarakat.¹³

¹³ David Lewis dan Nazneen Kanji, *Non-Governmental Organizations and Development*, (New York: Routledge, 2009), h.13

2. Peran Lembaga Econatural Society

Suatu sistem pemerintahan tidak akan mampu menyelesaikan banyaknya masalah masyarakat yang kompleks dengan sendirinya, inilah mengapa peran NGO sangat diperlukan dalam membantu mengurangi tanggung jawab atau beban, pemerintah terhadap masyarakat. Dimana dalam hal ini NGO yang menjadi aktor ketiga dapat membantu pemerintahan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, termasuk mengenai permasalahan pembangunan, kemiskinan, termasuk juga mengenai permasalahan pemberdayaan. Dalam penelitian ini, pembahasan akan berfokus pada peran NGO dimana dalam hal ini adalah EcoNatural sebagai partner pemerintah, sekaligus mengimplementasi program yang ada guna mendorong pemberdayaan perempuan terutama pada sektor ekonomi.

Konsep pemberdayaan itu sendiri dalam wacana pengembangan masyarakat seringkali bertumpu pada konsep kemandirian, partisipasi, jejaring, dan keadilan. Mandiri disini, artinya masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya baik secara kolektif maupun individual melalui upaya yang telah dilakukan dan tidak bergantung pada orang lain. Kerangka kerjasama adalah kerjasama yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan yaitu pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat, sehingga kegiatan pembangunan tidak merugikan pihak manapun dan dapat memberikan hasil yang merata sesuai dengan konsep keadilan yaitu kesejahteraan yang merata.

Partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan semua pihak yang berkaitan termasuk masyarakat itu sendiri. Begitupun sebagai kaum perempuan mereka bebas diberikan kesempatan untuk turut serta dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai.¹⁴ Beberapa ahli pada studi perempuan menekankan bahwa dengan meningkatkan posisi bargaining perempuan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pengorganisasian, hal ini dianggap sebagai langkah yang paling nyata untuk dapat memberdayakan perempuan secara lebih baik lagi.¹⁵

Yayasan Econatural Society merupakan lembaga profesi yang independen, lembaga tersebut didirikan pada tanggal 1 Januari 2004, dan secara resmi telah melakukan aktivitas lapangan yang dilegalkan dengan Akta Notaris : No.10/2004 (Thahirah Bijang, S.H), sebab

¹⁴ Hasnidar, "Strategi Yayasan Econatural Society Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir", Skripsi (Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas UIN Alauddin, 2012), h.12

¹⁵ Crisvi Pratama, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wills", Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol.1, No.1 (2013): h.12 21

Econatural Society, "Profil Econatural", Situs Resmi Econatural Society, <https://econaturalsociety.org/profil-lembaga>. (7 September 2021)

sebagian pengurus dari yayasan Econatural Society telah lulus dan menjadi pegawai Negeri Sipil sehingga terjadi perubahan akta yayasan pada tanggal 27 Februari 2006 dan pada tanggal 12 Maret 2010²¹. Yayasan Econatural Society merupakan lembaga independen yang bergerak pada berbagai macam aspek serta dimensi dalam bidang perbaikan mutu lingkungan dan pengelolaan lingkungan, serta yang tak kalah menariknya juga yayasan ini bergerak dibidang pemberdayaan perempuan dengan sasaran utamanya adalah ibu-ibu rumah tangga.

Nama Econatural Society sendiri diambil dari gabungan kata, dimana Eco berasal dari kata ecology yang berarti hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, sedangkan natural berarti alami. Sedangkan Society sendiri berasal dari bahasa Inggris yang berarti masyarakat. Jadi dapat dilihat dari kata Econatural Society bahwa secara ilmiah merupakan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Yayasan Econatural Society ini bergerak dalam berbagai aspek dan dimensi di bidang perbaikan lingkungan serta pengelolaan lingkungan. Setiap pendekatan dan pokok bahasan strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh yayasan Econatural Society memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan masyarakat, dimana masyarakat adalah penggerak utamanya.

Pada strategi pembangunan wajib hukumnya melibatkan partisipasi, tak hanya masyarakat umum, perempuan juga menjadi sebagai fokus isu sentral dalam hal pembangunan dengan strategi pemberdayaan yang meletakkan partisipasi aktif perempuan ke dalam efektivitas, efisiensi dan sikap kemandirian. Partisipasi perempuan dalam isu ini dapat meningkatkan potensi perekonomian juga pada tiap rumah tangga. Potensi tersebut juga dapat digunakan demi melancarkan pembangunan. Prinsip pembangunan yang partisipatif sangat menegaskan bahwa keikutsertaan perempuan menjadi salah satu pelaku utama dalam pembangunan melalui pemberdayaan ini membuat pembangunan tersebut bersifat bottom up (dari atas kebawah). Pemerintah bukan lagi berperan sebagai penyelenggara akan tetapi telah bergeser tugas menjadi fasilitator, mediator, koordinator, pendidik ataupun mobilisator. Yayasan ini lebih berperan sebagai fasilitator, pelaksana program dan pelaksana perubahan.

Pembangunan bukan hanya sekedar meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional semata lantas kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah pada upaya peningkatan kualitas manusia terkhusus kaum perempuan agar dapat meningkatkan partisipasi lagi secara nyata pada berbagai macam aktifitas kehidupan dengan tujuan agar dapat terciptanya kegiatan produktif yang bernilai tinggi. Untuk itu yayasan Econatural sebagai lembaga yang independen dan berperan sebagai fasilitator dalam pemberdayaan yang ada di lingkungan masyarakat telah

memberikan kesempatan kepada kaum perempuan (terkhususnya ibu-ibu rumah tangga) melalui pelatihan life skill pada tanaman hidroponik yang memanfaatkan lahan tidur.

Berawal dari keresahan yang dirasakan salah satu penggerak yayasan tersebut sehingga terwujudlah kegiatan pemberdayaan perempuan yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga melalui pembudidayaan tanaman hidroponik. Selain kegiatan tersebut dapat menghasilkan dan menambah pendapatan ibu-ibu rumah tangga, disisi lain kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan mudah karena kegiatan tersebut tidak memerlukan waktu dan tenaga yang berlebih. Dengan begitu hal ini telah membuktikan jika salah satu peran Econatural adalah memberdayakan perempuan-perempuan yang ada dilingkungan masyarakat untuk menciptakan kesetaraan gender dan meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat sekitar.

Tak hanya melalui pengembangan terhadap budidaya tanaman hidroponik, salah satu program dari yayasan Econatural Society yang dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga adalah mengembangkan budidaya magot BSF (Black Soldier Fly) adalah larva jenis lalat besar berwarna hitam yang terlihat seperti tawon, dimana lalat-lalat BSF ini nantinya yang akan berkembang menjadi magot, yang akan diberikan kepada ikan nila. Kegiatan pengembangan budidaya magot yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dapat mengurangi seperti sampah basah hasil sisa-sisa pengolahan masakan setiap harinya, karena selama masa hidup magot BSF mengkonsumsi makanan organik. Seperti yang sudah diketahui Indonesia marak akan limbah organik, sehingga dalam pembudidayaan lalat super ini dapat membantu menekankan jumlah limbah organik yang sudah lama menjadi permasalahan masyarakat dan pemerintah. Sekitar 15 ribu larva Black Fly Soldier mampu menghabiskan 2 kg makanan dan limbah organik hanya dalam waktu 24 jam.

Tak hanya sampai disitu saja yayasan Econatural Society berhasil memberikan penguatan usaha alternatif kepada perempuan, dimana pada penguatan usaha alternatif perempuan ini yayasan Econatural Society berusaha mendorong dan memberikan kesadaran lebih terhadap para perempuan pesisir, tentang bagaimana pentingnya peran serta atau keikutan mereka dalam peningkatan kualitas masyarakat pesisir. Para peserta yang difasilitasi untuk penguatan usaha alternatif perempuan oleh Econatural society diberikan arahan serta pengetahuan tentang bagaimana mengelola produk perikanan pasca tangkap (diversifikasi produk) sehingga mereka dapat membuat peluang usaha yang ada dan tentunya juga sesuai dengan potensi sumberdaya perikanan yang ada atau menonjol di daerah mereka.

Tujuan lain dibentuknya organisasi atau yayasan yang bergerak pada bidang pemberdayaan perempuan antara lain agar dapat mengakhiri dan menghentikan berbagai

bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan dimanapun, menghilangkan berbagai bentuk tindak kekerasan terhadap kalangan perempuan di ruang public dan pribadi, terutama perdagangan manusia serta eksploitasi seksual, juga berbagai jenis eksploitasi lainnya. Menjamin partisipasi penuh dan efektif juga menjadi tujuan dibentuknya NGO atau yayasan yang bergerak pada bidang pemberdayaan perempuan, memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi dan masyarakat.

E. Penutup

Antara pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu aspek yang menjadi kunci dalam proses menuju kesetaraan gender adalah pemberdayaan perempuan itu sendiri. Demi mewujudkan kesetaraan gender, adanya komitmen sangat diperlukan untuk mendorong pemberdayaan perempuan. Yayasan Econatural Society berhasil membantu dan mendorong masyarakat, untuk memberikan perhatian lebih terhadap pentingnya mempromosikan pemberdayaan perempuan.

Perempuan adalah kelompok masyarakat yang tak jarang terimajinalisasi dan diberi perlakuan berbeda dengan laki-laki. Oleh karena itu, dengan adanya dorongan terhadap pemberdayaan perempuan berarti dapat meningkatkan kapasitas perempuan agar mereka memiliki daya saing yang tinggi. Dengan daya saing tinggi yang mereka miliki, perempuan dapat lebih percaya diri, sehingga meningkatkan produktivitas pula. Dalam rangka mendukung gagasan masyarakat internasional dalam melakukan upaya demi meningkatkan daya saing perempuan. Econatural Society sebagai yayasan yang independen mengambil perannya agar dapat berpartisipasi dalam mendorong pemberdayaan perempuan.

Untuk menjawab pertanyaan “bagaimana peran Econatural Society dalam pemberdayaan perempuan” maka penulis menyimpulkan bahwa yayasan independen ini (Econatural Society) dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator, dan telah berhasil menjadi satu lembaga yang mendorong gerakan pemberdayaan perempuan melalui berbagai programnya sehingga menciptakan kesetaraan gender, dan sebagaimana tujuan awal dari didirikannya Econatural Society demi membantu pemerintah dalam beberapa program pemerintah antara lain pada pengembangan sumberdaya manusia, sumberdaya alam, juga dalam bidang lingkungan, sosial serta kemanusiaan melalui berbagaimacam program yang telah dilakukan.

Melalui program yang telah disediakan diharapkan kaum perempuan mampu mandiri, menghasilkan, dan yang paling penting terlepas dari belenggu kemiskinan. Kemiskinan tidak hanya dapat diartikan sebagai masyarakat dengan kualitas hidup dibawah rata-rata perhari, tetapi kemiskinan dapat dipahami lebih bijak dan luas lagi. Oleh karena itu,

kemunculan NGO dalam hal ini merupakan salah satu solusi juga untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang ada pada lingkungan masyarakat, melalui program pemberdayaan (empowerment program) dengan harapan dapat membantu juga mengatasi beban pemerintah dan daerah dalam mengatasi isu pembangunan.

Dalam melakukan sebuah kegiatan atau menjalankan program pemberdayaan masyarakat tidak serta merta dapat langsung diterima begitu saja oleh masyarakat sekitar, mengingat bahwa sebelumnya telah banyak sekali terdapat program-program yang dibuat oleh pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk memberikan sebuah perubahan pada lingkungan masyarakat, hanya saja hal tersebut seringkali hanya memberikan keuntungan kepada sebagian golongan saja, sehingga untuk menarik perhatian seluruh masyarakat dalam program pemberdayaan ini sangat diperlukannya dorongan dari golongan lain dengan cara mengikut sertakan para remaja dalam lingkungan bermasyarakat. Perlu adanya dilakukan pendekatan kepada para remaja untuk melakukan pembinaan melalui berbagai macam kegiatan pemberdayaan yang sudah disediakan oleh pihak yayasan (Econatural Society).

DAFTAR PUSTAKA

Bakry, Umar Suryadi, Metode Penelitian Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

Baroroh, Kironim “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill”. Dimensi Jurnal Kajian Sosiologi, Vol.3 , No.1 (2009): h.20

Econatural Society, “Profil Econatural”, Situs Resmi Econatural Society, diakses pada tanggal 7 september 2021 <https://econaturalsociety.org/profil-lembaga>

Hasnidar, “Strategi Yayasan Econatural Society Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir”, Skripsi. Makassar: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin, 2012

Hastuti, dkk. Buku II Upaya Penguatan Usaha dalam Rangka Peningkatan Ekonomi perempuan. Jakarta: Lembaga Penelitian Smeru & Kementrian Pemberdayaan Perempuan.

Jackson, Robert dan Georg Sorensen. Introduction to International Relation. Oxford: Oxford University Press, 2013.

- Kabeer, Naila. *Women's Economic Empowerment: Key Issues Policy Options*, Sweden: Edita, 2009.
- Karns, dkk., *International Organization : The Politics and Process of Global Governance*. London: Lynne Rienner Publishers, 2015.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, "Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan", Situs Resmi Kemenpppa. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>. Diakses pada tanggal 7 September 2021
- Lauler, Robert H. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, h.35
- Lewis, David dan Nazneen Kanji, *Non-Governmental Organizations and Development*. Newyork: Routledge, 2009.
- Pratama, Crisvi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Peberdayaan Perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wills", *Kebijakan dan Menejemen Publik*, Vol.1, No.1 (2013): h.12
- Putri, Shella Lodra. "Peran Women for Women Internasional dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tahun 2013-2018". Skripsi. Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan, 2019.
- Saptari, Ratna dan Brigitte Holzner, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiri, 1997
- Sitorus, Candra, "Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) Kota Semarang dalam Pemberdayaan Politik Perempuan di Kota Semarang", Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro,), h.ii